



Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Di RSUD Sekayu Menggunakan Framework Cobit 2019

Aldi Wildan Aulia¹, Maria Ulfa², Suyanto³, Taqrim Ibadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: ¹aldiiwildann@gmail.com, ²mu@binadarma.ac.id, ³suyanto@binadarma.ac.id,

⁴Taqrimibadi@binadarma.ac.id

Abstract

Information Technology Governance (IT Governance) is an important concept in managing information technology infrastructure in organizations, including hospitals. This study aims to analyze information technology governance at Sekayu Hospital using the 2019 COBIT framework with a focus on the domains APO12 (Risk Management), APO13 (Security Management), and BAI10 (Configuration Management) at the capability level. This research method involves a case study at Sekayu Hospital, where data is collected through interviews with IT staff, analysis of policy and procedure documents, as well as direct observation of the existing information technology environment. The data is then analyzed with reference to the COBIT 2019 framework, specifically the APO12, APO13, and BAI10 domains by considering the level of capability measured using the COBIT scale, the objects to be evaluated are APO12 – Managed Risk, APO13 – Managed Security and BAI10 – Managed Configuration evaluates by capability level. Objective level capability can be increased by carrying out activities that have not been carried out by Sekayu General Hospital until reaching the full value for each level.

Keywords: Audit, Cobit 2019, Capability, Governance, Hospital

Abstrak

Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) merupakan suatu konsep penting dalam mengelola infrastruktur teknologi informasi di organisasi, termasuk di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tata kelola teknologi informasi di RSUD Sekayu menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 dengan fokus pada domain APO12 (Manajemen Risiko), APO13 (Manajemen Keamanan), dan BAI10 (Manajemen konfigurasi) pada tingkat kemampuan (capability level). Metode penelitian ini melibatkan studi kasus di RSUD Sekayu, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dengan staf IT, analisis dokumen kebijakan dan prosedur, serta observasi langsung terhadap lingkungan teknologi informasi yang ada. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada kerangka kerja COBIT 2019, khususnya domain APO12, APO13, dan BAI10 dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan yang diukur menggunakan skala COBIT, objek yang akan di evaluasi yaitu APO12 – Managed Risk, APO13 – Managed Security dan BAI10– managed Configuration mengevaluasi dengan capability level. Capability level objektif dapat ditingkatkan dengan melakukan aktivitas yang belum dilakukan oleh RSUD Sekayu sampai dengan mencapai nilai fully untuk tiap level.

Kata kunci: Audit, Cobit 2019, Capability, Tata Kelola, Rumah Sakit

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kini berkembang sangat pesat khususnya dibidang Teknologi informasi. Teknologi informasi kini menjadi kebutuhan semua organisasi, perusahaan, dan badan pemerintah. Manajemen TI diperlukan untuk mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya, dan sejauh mana Tata kelola TI menentukan keberhasilan Tata kelola organisasi. Fungsi Tata kelola Teknologi informasi adalah untuk memastikan teknologi informasi mendukung tujuan organisasi.

RSUD Sekayu adalah rumah sakit umum daerah yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas layanan di rumah sakit. Oleh karena itu, penting bagi RSUD Sekayu untuk menerapkan Tata kelola teknologi informasi yang baik untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi mendukung tujuan strategis organisasi dan meminimalkan risiko yang terkait.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti telah memilih kerangka kerja COBIT 2019 (Control Objectives for Information and Related Technologies) sebagai panduan utama untuk Tata kelola teknologi informasi. COBIT 2019 adalah sebuah kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk Tata kelola teknologi informasi yang efektif dan efisien. Kerangka kerja ini berfokus pada pencapaian tujuan bisnis melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola teknologi informasi yang baik. Melalui penerapan COBIT 2019, RSUD Sekayu dapat memperbaiki dan meningkatkan tata kelola teknologi informasinya dengan cara yang terstruktur dan terukur. Kerangka kerja ini membantu memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi di rumah sakit tersebut sesuai dengan tujuan bisnis, memenuhi persyaratan keamanan, dan mengelola risiko secara efektif. Dalam penelitian ini, kerangka kerja.

COBIT 2019 dengan objek proses, juga dikenal sebagai design factor toolkit, akan diselesaikan dalam desain sistem Tata kelola. Untuk memastikan objek proses yang pada akhirnya diputuskan merupakan objek proses yang paling krusial bagi RSUD Sekayu yang akan terus dievaluasi, maka akan dilakukan analisis penilaian area fokus berdasarkan design factor yang ada pada COBIT 2019. Setelah menggunakan design factor toolkit Ditemukan bahwa tujuan proses yang dievaluasi adalah yang ada di domain APO12 (Manajemen Risiko), APO13 (Manajemen Keamanan), dan BAI10 (Manajemen Konfigurasi) yang memperoleh nilai target 75 dengan minat pencapaian tingkat kemampuan 4, dan target memiliki 50 dengan pencapaian tingkat kemampuan 3. Sebelum menentukan tujuan proses tingkat kapabilitas akan digunakan dalam evaluasi untuk menetapkan tingkat kapabilitas Tata kelola TI.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dapat dikuantifikasi dalam hal ukuran item untuk memudahkan orang lain memperhatikan dan merupakan data yang dipicu menggunakan angka, yang juga dapat berupa angka keseluruhan atau sebagian. (Sunyoto., 2012). Untuk metode kualitatif adalah data yang berupa kata – kata abstrak karena berdasarkan pendapat atau kesimpulan, contoh data kualitatif berupa observasi hasil data dilakukan dengan wawancara.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara dan pemberian kuesioner kepada Dinas Kesehatan Di RSUD Sekayu Musi Banyuasin. Kepala Dinas Kesehatan Di RSUD Sekayu memiliki kewenangan dalam mengatur tata kelola termasuk tata kelola TI dan bertugas untuk mengevaluasi, mengarahkan, membuat keputusan atau kebijakan, dan memantau operasional di rumah sakit.

a) Metode Analisis Data

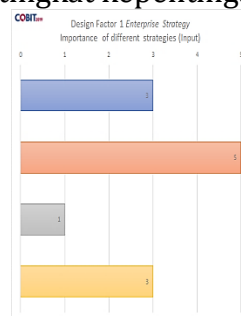
Metode tahapan analisis data dalam penelitian ini setelah melakukan pengambilan data lalu dilakukan perhitungan Skala penilaian Guttman dan tingkat kemampuan. Salah satu skala yang digunakan untuk mengevaluasi kuesioner adalah skala Guttman. skala Guttman mengukur Satu dimensi variabel multidimensi hanya dapat diukur dengan menggunakan skala ini. Untuk mendapatkan jawaban pasti (ya atau tidak) terhadap suatu masalah dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman menggunakan jawaban dengan jawaban Ya dengan skor 1 untuk jawaban tidak dengan skor 0. Analisis Tingkat Kemampuan adalah analisis yang dilakukan setelah diperoleh perhitungan skala Guttman dari data kuesioner. Mengenai bagaimana mengevaluasi kegiatan untuk menetapkan tingkat kapabilitas Tata kelola TI RSUD Sekayu yang ada dan yang diantisipasi.

b) Objektif Proses dengan Design Factor

Tahapan ini akan menggunakan toolkit yang akan tersedia di COBIT 2019, yaitu Design Factor, untuk menentukan objek yang akan dievaluasi, dibuat oleh tim ISACA untuk memudahkan auditor menggunakan framework COBIT untuk mengidentifikasi dan sampai pada kesimpulan bahwa tujuan proses adalah yang akan dievaluasi memiliki nilai skala kepentingan tertinggi dalam mendorong keberhasilan usaha perusahaan. Dari setiap Governance Management Objective yang terdapat dalam COBIT 2019 memiliki detail control objective yang merupakan alat control dari GMO itu sendiri. Berikut detail control objective APO12, APO13 dan BAI10 yang menjadi objektif proses dalam penelitian ini berdasarkan COBIT 2019.

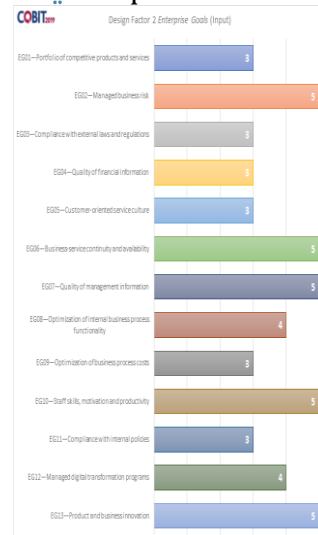
3. HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1. Hasil Analisis IT Governance Design Factor****A. Design factor 1 Enterprise Strategy**

Berikut adalah Gambar grafik Enterprise startegy yang hasil dari yang didapatkan setelah dilakukan analisis dengan cara observasi serta wawancara kepada pihak RSUD Sekayu, Gambar 1 Design factor Enterprise Strategy menjelaskan strategi RSUD sekayu berdasarkan 4 strategi yang dimiliki oleh Framework COBIT 2019. Adapaun tabel memiliki rentang nilai 1 - 5 untuk nilai rata - rata diangka 3. RSUD Sekayu memiliki strategi fokus pada Client Service/stability yang memiliki tingkat kepentingan sebesar 5.

**Gambar 1.** Hasil Grafik Enterprise Strategy

B. Design factor 2 Enterprise Goals

Berikut merupakan nilai Enterprise Goals pada design Factor, ditentukan melalui penyusunan strategi dan visi misi RSUD Sekayu, Pada Gambar 2 menampilkan hasil design factor Enterprise Goals.

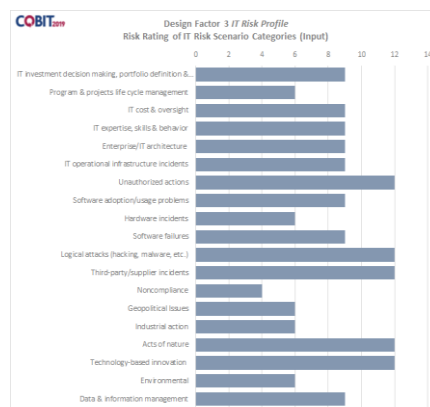


Gambar 2. Menampilkan hasil design factor Enterprise Goals

Menampilkan hasil design factor Enterprise Goals, angka 1-5 menunjukkan sebuah penilaian tingkat kepentingan dari jenis tujuan perusahaan, dari hasil yang dimiliki RSUD Sekayu memiliki Fokus enterprise goals EG02 (resiko bisnis yang dikelola), EG06 (keberlanjutan dan ketersediaan layanan bisnis), EG10 (keterampilan staf, motivasi dan produktivitas), dan EG13 (Inovasi produk dan bisnis).

C. Design factor 3 Risk Profile

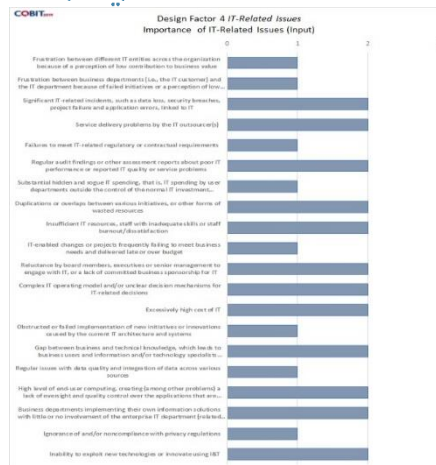
Pada Gambar 3 menampilkan hasil penelitian dari design factor yaitu Risk profile yaitu resiko yang terdapat di RSUD sekayu pada tabel terdapat dampak dan kemungkinan yang berkaitan dengan IT.



Gambar 3. Menampilkan hasil Grafik Risk Profile

D. Design factor 4 I & T Related Issues

Pada Gambar 4 menggambarkan penilaian isu IT di RSUD Sekayu dengan mempertimbangkan masalah yang sedang dihadapi.

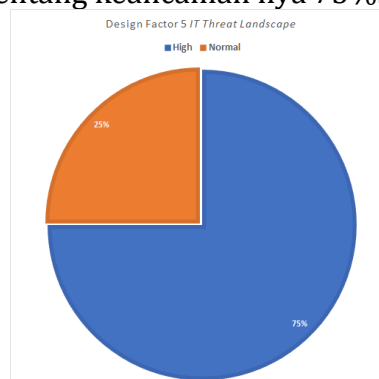


Gambar 4. Menampilkan hasil Grafik I&T Related Issues

Adapun angka dan warna merupakan tingkat penilaian terhadap TI. pada nilai 1 atau warna hijau merupakan kepentingan nya dianggap bukan sebuah masalah, nilai 2 atau warna kuning dianggap masalah, dan untuk nilai 3 atau warna merah dianggap masalah serius.

E. Design factor 5 Threat Landscape

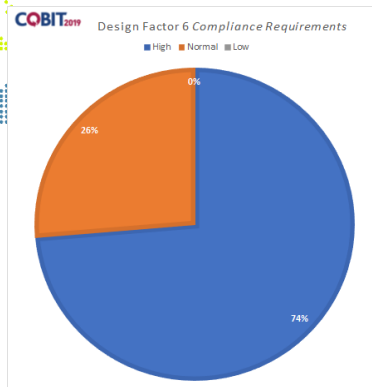
Pada Gambar 5 Threat landscape bentang ancaman hasil analisis di RSUD Sekayu penilaian tingkat bentang keancaman nya 75%.



Gambar 5. Menampilkan hasil Grafik Threat Landscape

F. Design factor 6 Compliance Requirements

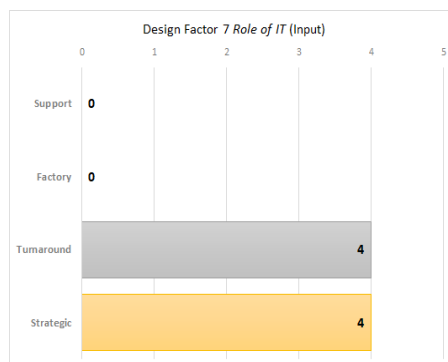
Pada Gambar 6 analisis terhadap persyaratan kepatuhan TI untuk RSUD Sekayu diklasifikasikan dan dihasilkan seperti di table dan grafik Design Factor I&T Compliance Requirement.



Gambar 6. Menampilkan hasil Grafik Compliance Requirement

G. Design factor 7 Role of IT

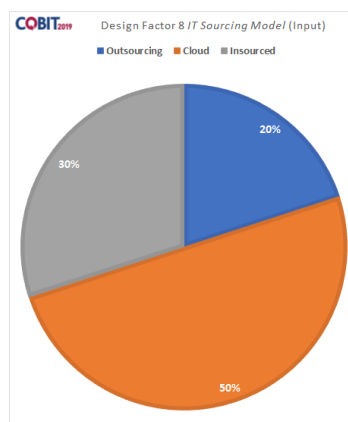
Pada Gambar 7 peran kinerja TI terhadap RSUD Sekayu dihasilkan analisis grafik Design Factor Role of IT .



Gambar 7. Menampilkan hasil Grafik Role of IT

H. Design factor 8 Sourcing Model of IT

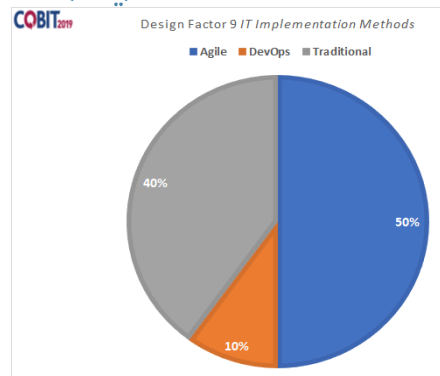
Pada Gambar 8 analisis model sumber perusahaan yang dihasilkan analisis grafik Design Factor Sourcing Model of IT



Gambar 8. Menampilkan hasil Grafik Sourcing Model of IT

I. Design factor 9 IT Implementation Method

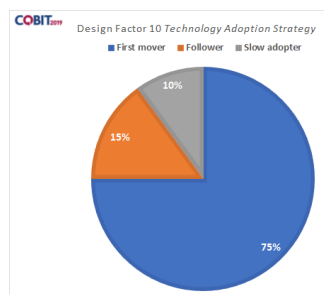
Pada Gambar 9 metode implementasi TI yang dilakukan di RSUD Sekayu dihasilkan analisis Design Factor IT Implementation Method.



Gambar 9. hasil Grafik IT Implementation Method

J. Design factor 10 Technology Adoption Strategy

Pada Gambar 10 strategi adopsi di RSUD Sekayu di analisis dan menghasilkan Design Factor IT Implementation Method.



Gambar 10. hasil Grafik Technology Adoption Strategy

K. Design factor 11 Enterprise Size

Jumlah pegawai yang ada di RSUD Sekayu sebanyak 961 pegawai, disimpulkan RSUD Sekayu memiliki Sourcing model bertipe Large Enterprise karena memiliki lebih dari 250 pegawai, berdasarkan LKJIP RSUD Sekayu.



Gambar 11. Design Factor

3.2. Hasil Analisis capability level (Tingkat Kemampuan)

Analisis aktifitas capability levels mempunyai fungsi sebagai evaluasi model agar menentukan tingkat kemampuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi standarisasi Tata kelola TI yang baik, namun tingkat kemampuan seharusnya dapat sebagai acuan sistem kepentingan pengelolaan TI agar menegedentifikasi prioritas sebuah tingkat kemampuan dengan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian tingkat kemampuan dimulai dari level 2 – level 5, semua level diatur berdasarkan panduan COBIT 2019, untuk kuesioner didistribusikan kepada kepala Sub IT, kepala Sub analisis SDM, kepala Sub Tata usaha, kepala Sub keuangan

Seluruh aktivitas rangkaian COBIT 2019 dilakukan penilaian kapasitas guna mencapai berbagai tingkat kemampuan sesuai dengan masing masing proses untuk mencapai tujuan, agar perusahaan dapat melakukan evaluasi capaian selanjutnya untuk mendapatkan tingkat kemampuan yang terukur sehingga prosedur yang dilakukan agar mendapatkan tingkatan kemampuan penuh, kegiatan pemrosesan untuk menentukan tingkat kemampuan sebagai berikut:

Tabel 1. Capability Levels Rating (ISACA, 2019)

Capability Levels Rating (ISACA, 2019)		
Skala	Keterangan	Pencapaian
N	Not Achieved	0 – 14
P	Partially Achieved	15 – 49
L	Largely Achieved	50 – 84
F	Fully Achieved	85 – 100

Mengelola data dan perhitungan data penjabaran nya dengan rumus skala Guttman sebagai berikut :

$$cc = \frac{\sum cLa}{\sum p_0} \times 100 \quad (1)$$

Rumus yang digunakan juga di gan penelitian Erika Nachrowi dalam menghitung jawaban rekapitulasi di COBIT 2019 agar mendapat hasil kapabilitas saat ini dan terdapat penelitian (Fikri et al., 2020).

$$\text{Capability level} = \frac{\text{Jumlah activity yang dilakukan (dhecklist)}}{\text{jumlah activity}} \times 100\% \quad (2)$$

A. AP012 - Manajemen Resiko

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu AP012 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden APO 12	
Nama Responden	Jabatan
Srigustina ,M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni,SE	Staff pengelola



Karakteristik Responden APO 12	
Nama Responden	Jabatan
	penagihan dan pengawasan
Fitri damayanti, S.Kom	Analisis SDM Aparatur
Ari Arafah	Tata Usaha

Tabel 3. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden Dari Google From

Indikator APO 12 (2)						
Manajemen Resiko						
MR1	MR2	MR3	MR4	MR5	MR6	MR TOTAL
1	1	1	1	1	1	6
1	1	0	1	1	0	4
1	1	1	1	1	1	6
1	1	0	1	1	0	4

B. APO12 - Capability level 2

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 6 pertanyaan untuk capability level 2, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi APO12 Capability level 2				
Rekapitulasi APO12 Capability level 2				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	6	100
2	Triwahyuni,SE	6	4	66
3	fitri damayanti, S.Kom	6	6	100
4	Ari Arafah S.M	6	4	66
Hasil Capability Level Objektif			83%	

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO12 menunjukan hasil 83% (Largely Achieved) dengan demikian APO12 status evaluasi tidak tercapai, maka APO12 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa APO12 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 2.

C. APO13 - Manajemen keamanan

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu APO13 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu. Berikut adalah hasil dari data kuesioner tiap responden dengan level capability.

Tabel 5. Karakteristik Responden	
Karakteristik Responden APO 13	
Nama Responden	Jabatan
Srigustina ,M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni,SE	Staff pengelola penagihan dan pengawasan
Fitri damayanti, S.Kom	Analisis SDM Aparatur

Karakteristik Responden APO 13	
Nama Responden	Jabatan
Ari Arafah	Tata Usaha

Tabel 6. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden Dari Google Form

Indikator APO 12 (2) 3. has							
Manajemen Keamanan yan							
							MK S.K
MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK6	MK7	TotalSek
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	1	1	1	7
1	1	1	1	0	1	1	6

Tabel 7. Rekapitulasi APO12 Capability level 2

Rekapitulasi APO12 Capability level 2				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	6	100
2	Triwahyuni, SE	6	4	66
3	Fitri damayanti, S.Kom	6	6	100
4	Ari Arafah, S.M	6	4	66
Hasil Capability Level Objektif				96,25%

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain APO13 menunjukkan hasil 96,5% (Fully Achieved) dengan demikian APO13 status evaluasi tercapai, maka APO13 dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya yaitu perhitungan level 3.

D. APO13 - Capability level 3

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 6 pertanyaan untuk capability level 3, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 8. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

Indikator APO 13 (3)						
Manajemen Keamanan 3.						
MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MK6	MK TOTAL
1	0	0	1	0	0	2
0	1	0	0	1	1	3
0	1	0	0	0	1	2
1	1	1	1	1	1	6

Tabel 9. Rekapitulasi APO13 Capability level 3

Rekapitulasi APO13 Capability level 3				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.kom	6	2	33
2	Triwahyuni SE	6	3	50

Rekapitulasi APO13 Capability level 3

No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
3	fitri damayanti, S.Kom	6	2	33
4	Ari Arafah S.M	6	6	100
Hasil Capability Level Objektif				54%

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 di domain APO13 menunjukkan hasil 54% (Largely Achieved) dengan demikian APO13 status evaluasi tidak tercapai, maka APO13 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa APO13 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 3.

E. BAI10 - Manajemen konfigurasi

Pengukuran level capability di RSUD Sekayu yaitu BAI10 akan dievaluasi dengan per level atau bertahap agar dapat mengetahui proses pada RSUD Sekayu. Berikut adalah hasil dari data kuesioner tiap responden dengan level capability.

Tabel 10. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden BAI 10 (2)	
Nama Responden	Jabatan
Srigustina, M.Kom	Kepala unit IT
Triwahyuni, SE	Staff pengelola penagihan dan pengawasan
Fitri damayanti, S. Kom	Analisis SDM Aparatur
Ari Arafah	Tata Usaha

Tabel 11. Tabulasi Data Terkait Jawaban Responden

Indikator BAI 10 (2)					
Manajemen Konfigurasi					
					KM
KM1	KM2	KM3	KM4	KM5	Total
1	0	1	1	1	4
0	0	0	0	1	1
0	1	0	0	0	1
0	1	0	0	0	1

F. BAI10- Capability level 2

Hasil perhitungan rekapitulasi dari 4 responden dengan masing masing mencakup 5 pertanyaan untuk capability level 2, yang telah dibagikan dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi BAI10 Capability level 2

Rekapitulasi APO13 Capability level 3				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
1	Srigustina, M.Kom	5	4	80
2	Triwahyuni, SE	5	1	20
3	fitri damayanti, S.Kom	5	1	20

Rekapitulasi APO13 Capability level 3				
No	Responden	Jumlah Soal	Jumlah Nilai	Capability
4	Ari Arafah S.M	5	1	20
Hasil Capability Level Objektif				35%

Hasil dari rekapitulasi capability level 2 didomain BAI10 menunjukkan hasil 35% (Largely Achieved) dengan demikian BAI10 status evaluasi tidak tercapai, maka BAI10 tidak dapat dilanjutkan ketahapan level selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa BAI10 diperoleh nilai capability hanya berada pada level 2.

4. SIMPULAN

Hasil dari tingkat capability yang telah dievaluasi dalam perhitungan tingkat kemampuan Tata kelola adalah APO12 – Manajemen Resiko Level 1 Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas tidak lengkap sehingga dikategorikan tidak terlalu terorganisir. APO13 – Manajemen Keamanan Level 2 Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas dasar lengkap sehingga dikategorikan sebagai performa yang berjalan. BAI10 – Manajemen Konfigurasi Level 1 Capaian tujuan dengan penerapan kegiatan aktivitas tidak lengkap sehingga dikategorikan tidak terlalu Terorganisir. Dapat diketahui objek yang telah dievaluasi ada 3 domain salah satunya APO12 – Manajemen resiko mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1, lalu APO13 – Manajemen keamanan mendapatkan tingkat kemampuan pada level 2, dan untuk BAI10 mendapatkan tingkat kemampuan pada level 3. Dari hasil tersebut didapatkan melalui data kuantitatif kuesioner yang sudah diolah dari hasil penilaian masing – masing responden dengan kondisi sistem Tata kelola RSUD Sekayu yang telah diterapkan sesuai aktivitas kuesioner.

Menunjukkan bahwa hasil penelitian Tata kelola TI di RSUD sesuai panduan modul COBIT 2019 berdasarkan hasil dengan menggunakan desain factor dan hasil data kuesioner ditemukanlah domain APO12 – Manajemen resiko mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1 dikarenakan pada uji level 1 nilai capability 83% yang berarti APO12 dengan pencapaian largely achived tidak bisa ketahapan level selanjutnya sehingga APO12 berada pada level 1, dikarenakan APO12 manajemen resikonya belum ada planing khusus dan tidak ada status berjalan nya aktivitas namun manajemen resiko pada RSUD Sekayu sangat dibutuhkan. lalu APO13 – Manajemen keamanan mendapatkan tingkat kemampuan pada level 2 dengan nilai capability 96% dengan capaian fully achived namun pada level 3 capaian nya hanya 54% yang berarti capaian nya largely achived sehingga dapat menyatakan bahwa kegiatan aktivitas sudah berjalan namun belum dilakukan dengan baik sehingga APO13 pada level 2, dan untuk BAI10 mendapatkan tingkat kemampuan pada level 1 dengan nilai 35% dengan capaian largely achived sehingga tidak bisa ketahapan level selanjutnya jadi BAI10 berada pada level 1 yang berarti BAI10 sebagai Manajemen konfigurasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Zufria, I., Fauzi, A., Wicaksono, D. W., & Nasution, E. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Edm. JSiI (Jurnal Sistem Informasi), 7(1), 25.
- [2] Kumar P. A and L. A. Gomes, "A Study of the Hospital Information System (HIS) in the Medical Records Department of A tertiary Teaching Hospital," Journal of the Academy of Hospital Administration, vol. Vol. 18, No. 1 (2006-01 - 2006-12), 2006.
- [3] Nachrowi, E. (2020). Penilaian Tata Kelola dan Manajemen Layanan Teknologi Informasi dengan COBIT 2019 dan ITIL Institut Pertanian Bogor.
- [4] ISACA. (2018). COBIT 2019: Governance and Management Objectives. In United States of America: ISACA. ISACA.
- [5] Fikri, A. M., Priastika, H. S., Octaraisya, N., Sadriansyah, & Trinawati, L. H. (2020). Rancangan tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 (Studi kasus : PT XYZ). Information Management For Educators And Professionals, 5(1), 1-14.
- [6] Adawiyah, P. A., & Happy, L. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019 Pada PT Xyz. JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal), 12(2), 1-9.
- [7] Belo, G. I., Wiranti, Y. T., & Atrinawati, L. H. (2020). Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Regional VI Kalimantan. JUSIKOM PRIMA (Jurnal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima), 4(1), 23-30.
- [8] Syuhada, A. M. (2021). Kajian Perbandingan Cobit 5 dengan Cobit 2019 Sebagai Framework Audit Tata Kelola Teknologi Informasi. Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(1), 6.
- [9] Zufria, I., Fauzi, A., Wicaksono, D. W., & Nasution, E. (2020). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Edm. JSiI (Jurnal Sistem Informasi), 7(1), 25.